

DAFTAR PUSTAKA

- Afini, N. M., Triutami, F., Karenina, N. A., Malika, H. N., Fadil, M. R., Priyanti, Junaidi, & Avinda, L. 2022. Jamur Penyebab Penyakit Bercak Daun pada Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*). *Prosiding SEMNAS BIO UIN Syrif Hidayatullah Jakarta*, 72-81.
- AH, N, K., U, D., GM, C., M, H. 2021. Penilaian Praktik Pertanian Alami terhadap Penyakit Bercak Daun (Tikka) pada Kacang Tanah Musim Panas di Zona Kering Tengah Karnataka. *Jurnal Farmakognosi dan Fitokimia* 10 (1): 73-76.
- Amanda, N., Mukarlina, and Rahmawati. 2017. Inventarisasi Jamur yang Diisolasi dari Daun Mentimun (*Curcumis sativus* L.) Bergejala Sakit di Desa Rasau Jaya, Kalimantan Timur. *Jurnal Protobiont*. 6(3): 222-227.
- Amin, F, N., Garancang, S., Abunawas, K. 2023. Konsep Umum Popuasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar* 14 (1): 15-31.
- Andriani, S., Aini, F., Ihsan, M. 2019. Isolasi dan Identifikasi Jamur Patogen pada Tanaman Nanas *Ananas comosus* (L). Merr. var. Tangkit. *Jurnal Bio-Site (Biologi & Sains Terapan)* 04 (01): 13-20.
- Apriyadi, A. R., Wahyuni, W. S., & Supartini, V. 2013. Pengendalian Penyakit Patik (*Cercospora nicotianae*) pada Tembakau Naoogst Secara In-vivo dengan Ekstrak Daun Gulma Kipahit (*Tithonia diversifolia*). *Berkala Ilmiah Pertanian*, 1(2), 30-32.
- Aslam, M & Rafique, K. 2018. Prevalensi dan Kejadian Penyakit Tikka (*Cercospora* spp.) pada Kacang Tanah di Wilayah Pothwar Punjab. *Jurnal asia j agri & biol* 6(4): 442-446.
- A'yun , K. Q., Hadiastono, T., & Martosudiro, M. 2013. Pengaruh Penggunaan PGPR (Plant Growth Promoting Rhizobacteria) terhadap Intensitas Tmv (*Tobacco Mosaic Virus*), Pertumbuhan, dan Produksi pada Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens* L.). *Jurnal HPT*, 1(1): 47-56.
- Bakhshi, M & Zare, R. 2020. Konfirmasi Molekuler *Nothopassalora personata* yang Menyebabkan Bercak Daun Kacang Tanah di Iran. *Artikel dalam catatan penyakit tanaman Australasia* 15(9): 1-4.

- Bwala, R. I., Ekhuemelo, C., Zacharia, D. 2019. Kejadian Penyakit Bercak Daun *Cercospora* Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea* L.) Yang Dipengaruhi Oleh Tanggal Menabur Di Makurdi, Negara Benue Nigeria. *Sustainability, Agri, Food and Environmental Research* 7 (4): 355-370.
- Cahyani, N. S.T., Hidayat, N., & Santoso, E. 2023. Klasifikasi Penyakit Tanaman Kacang Tanah menggunakan Metode MKNN (Modified K-Nearest Neighbor). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Computer*, 7(3): 1191-1197.
- Carsono N., Dewi, A., Wicaksana, N., & Sari, S. 2021. Periode Inkubasi, Tingkat Keparahan, dan Ketahanan Sepuluh Gemotipe Padi Harapan terhadap Penyakit Hawar Daun Bakteri Strain III, IV, DAN VIII. *Jurnal kultivasi*, 20(3): 175-182.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. 2023. Laporan Tahunan Tanaman Pangan. Jakarta.
- Direktorat Gizi. 2015. Komposisi Kimia Kacang Tanah. Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI. Jakarta.
- Djamaluddin. R, R., Sukmawanty, E., Masriany., Hafsan. 2022. Identifikasi Gejala Penyakit dan Cendawan Patogen Tanaman Bawang Merah (*Allium ascolonicum*) Di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. *Media Informasi Sains dan Teknologi* 16 (1): 81-92.
- Erdiansyah, I., & Zaini, Q. 2023. Identifikasi Karakteristik Agens Hayati *Aspergillus niger* dan Uji Daya Hambat terhadap Perkembangan Penyakit Bercak Daun pada Kacang Tanah. *Prosiding Konferensi Nasional Pertanian*, 296-306.
- Fahmi. 2018. Aplikasi Pupuk Organik Kandang Sapi dan Poc Rebung Bambu pada Media Tanah Ultisol terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.). (*Skripsi*). Medan: Universitas Medan Area.
- Ginting, Saputra, A., Wibowo, L., Maryono, T., Prasetyo, J., & Dirmawati, S. R. 2023. Pengaruh Beberapa Fungisida terhadap Penyakit Bulai dan Produksi pada Jagung Varietas Bisi-18 Generasi F-2. *Jurnal Agrotek Tropika*, 11(2): 209-216.
- Herliyana, E, N., Sakbani, L., Herdiyeni, Y., & Munif, A. 2020. Identifikasi Cendawan Patogen Penyebab Penyakit pada Daun Jabon Merah (*Anthocephalus macrophyllus* (ROXB.) HAVIL). *Jurnal Silvikultur Tropika* 11 (03): 154-162.

- Huntera, R., M., S., Manchastera, A., T., Gremillion, S., K., & Canntowine, E., G. 2024. Penggunaan analisis gambar untuk menilai pertumbuhan radial *Passalora arachidicola* dan *Nothopassalora personata* pada media padat. *Mycologia*, 116 (1): 213-225.
- Inayati, A., & Yusnawan, E. 2016. Tanggap Genotipe Kacang Tanah terhadap Penyakit Bercak Daun *Cercospora* dan Karat Daun *Puccinia*. *Jurnal Fitopatologi Indonesia*, 12(1): 9-18.
- Jauhari, C., & Majid, A. 2019. Kajian Jenis Fungisida dan Interval Aplikasi terhadap Perkembangan Penyakit Antraknosa pada Kedelai. *Jurnal Bioindustri*, 2(1): 307-318.
- Khoiri, S., Abdiatun, Muhlis, K., Amzeri, A., & Megasari, D. 2021. Insidensi dan Keparahan Penyakit Bulai pada Tanaman Jagung Lokal Madura di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, Indonesia. *Jurnal Agrologia*, 10(1): 17-24.
- Korwa, A., Martanto, E. A., & Pribadi, H., S. 2009. Intensitas Penyakit Bercak Daun *Cercospora* pada Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) di Kampung Aimasi Prafi. *Jurnal Agrotek*, 1(5): 8-13.
- Lolowang, A. F., Assa, B. H., Makal, H. V. G., & Pioh, D. D. 2022. Insidensi Penyakit Bercak Daun (*Cercospora* Spp.) pada Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) di Kecamatan Kawangkoan Barat. *Jurnal Agroekoteknologi Terapan*, 3(1): 238-241.
- Lukanda, L. T., Nkongolo, K. K. C., Mbuyi, A. K., & Kizungu R. V. 2012. Epidemiology of the Groundnut (*Arachis Hypogaea* L.) Leaf Spot Disease: Genetic Analysis and Developmental Cycle. *American Journal Of The Sciences*, (3): 582-588.
- Mau, Y. S., & Ndiwa, A. S. S. 2018. Field Evaluation Of Late Leaf Spot and Leaf Rust Resistance and The Associated Yield Losses In Indonesian Groundnut Genotypes. *Asian Journal of Plant Sciences*, 17(3): 134–141.
- Meliyana, R., Wardana, R., & Syarief, M. 2022. Efikasi Ekstrak Daun Kemangi (*Ocimum Basilicum*) terhadap Penyakit Bercak Daun (*Cercospora Arachidicola*) pada Kacang Tanah. *Journal Of Applied Agricultural Sciences*, 3(1): 30-35.
- Miftachurohman. 2018. Cara Pembuatan Potato Dextrose Agar (PDA). Diakses pada 1 Agustus 2024. <https://miftachurohman.web.ugm.ac.id/cara-membuat-potato-dextrose-agar-pda>.

- Mual, D. C., & Wati, C. 2018. Intensitas Serangan Hama Penyakit Ubi Jalar (*Ipomoea Batatas* Lamb.) Sistim Pertanian Lokal Agroekosistem Dataran Rendah Di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. (*Laporan Penelitian*). Kementerian Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN). Manokwari.
- Ningsih, R., Mukarlina, Linda, R. 2012. Isolasi dan Identifikasi Jamur dari Organ Bergejala Sakit pada Tanaman Jeruk Siam (*Citrus nobilis* var. *Microcarpa*). *Protobiont*, 1(1): 1-7.
- Ningsih, S. 2017. Teknik Sampling dan Pengambilan Sampel. Diakses pada 13 Agustus 2024. <https://everythingaboutnature.wordpress.com/2017/12/29/teknik-sampling-dan-pengambilan-sampel/>.
- Nirwanto, H. 2007. Pengantar Epidemi dan Manajemen Penyakit Tanaman. *Buku*. Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Samui, RP., Chattopadhyay, N & Ravindra, PS. 2005. Peringatan Dini Kejadian Penyakit Tikka pada Kacang Tanah dan Perlindungan Tanaman Operasional Menggunakan Informasi Cuaca di Gujarat. *Mausam*, 56(2): 425-432.
- Nurhayati. 2011. Epidemiologi Penyakit Tumbuhan. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Pujiastuti, N., Hadiwiyono, & Subagiya. 2014. Peningkatan Infeksi Patogen Busuk Pangkal pada Bawang Putih oleh *Meloidogyne* dengan Variasi Kerapatan Inokulum. *Agrosains*, 16(1): 1-6.
- Ramesh, M. A., & Zacharia, S. 2017. Efficacy Of Bio-Agents and Botanicals Against Leaf Spot (*Cercospora arachidicola* Hori.) Of Groundnut (*Arachis hypogaea* L.). *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*, 6(5): 504-506.
- Ravindra, HB, N., Patil, B & AN, S. 2022. Evaluasi Khasiat Lapangan dan Fitotoksisitas Metiram 70% WG Melawan Penyakit Tikka pada Kacang Tanah. *Artikel dalam Ekologi Lingkungan dan Konservasi* 28 (1): 439-444.
- Rori, S. S. N. 2014. Insidensi Severitas Penyakit Bercak Daun pada Tanaman Kacang Tanah di Desa Lowian dan Lowian Satu Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal pertanian*, 2-7.
- Saleh, N. 2002. Strategi Optimalisasi Pengendalian Penyakit Bercak Daun dan Karat pada Kacang Tanah. *Buletin Palawija*. (3): 37-47.

- Samosir, O. M., Marpaung, R. G., & Laia, T. 2019. Respon Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea* L) terhadap Pemberian Unsur Mikro. *Jurnal Agrotekda*, 3(2): 74-83.
- Sembiring, M., Sipayung, R., & Sitepu, F. E. 2014. Pertumbuhan dan Produksi Kacang Tanah dengan Pemberian Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit pada Frekuensi Pembumbunan yang Berbeda. *Jurnal online Agroekoteknologi*, 2(2), 98329.
- Shew, B. 2020. Kacang Daun Bintik-Bintik Informasi Umum. *NC State Extension*. 1-9.
- Sharma, RK. Patel, MM., & Patel, DR. 2020. Penanganan Penyakit Bercak Daun atau Tikka Kacang Tanah (*Passalora Arachidicola* & *Nothopassalora Personata*) Melalui Fungisida Sistemik. *Jurnal Internasional Mikrobiologi Saat Ini Dan Ilmu Terapan*, 9(4): 259-265.
- Soesanto., L. 2013. *Penyakit Karena Jamur: Kompendium Penyakit-Penyakit Kacang Tanah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sriwahyuni, W., Oktarina, H., & Chamzurni, T. 2023. Pengaruh Bioaktivator dalam Pupuk Organik Cair Kulit Pisang untuk Mengendalikan Penyakit Layu Fusarium pada Tanaman Tomat (*Solanum lycopersicum*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(1): 438-452.
- Sumartini. 2008. Bioekologi dan Pengendalian Penyakit Bercak Daun pada Kacang Tanah. *Bulletin Palawija*, (16): 18-26.
- Surendra, V., Zacharia, S., Reddy K. R., Reddy, N. P. E., & Chowdappa, P. 2015. Effect Of Different Media On Growth And Sporulation Of *Cercospora Arachidicola* Causing Early Leaf Spot Of Ground Nut. *The Bioscan*, 10(4): 1825-1828.
- Uge, E., Purnomo, J., Yusnawan, E. 2020. Ketahanan Beberapa Genotipe Kacang Tanah terhadap Penyakit Karat (*Puccinia arachidis*) dan Bercak Daun (*Cercosporidium personatum*). *Buletin Palawija* 18(2): 74-82.

Lampiran 1. Kuesioner Petani Desa Pekaja

Petani : Bapak Sadi

Alamat : Desa Kalikidang RT 04 RW 05

Kota : Banyumas

1. Identifikasi tanaman (asal dan tipe tanaman) : Kacang Tanah
2. Identifikasi patogen (dimana ditemukan, tingkat kerusakan, tipe kerusakan, pengendalian, fungisida sebelumnya yang digunakan)
3. Identifikasi permasalahan tanaman
 - a. Nama tanaman dan varietas : Kancil
 - b. Tanggal dan umur tanaman : 10 Maret 2024, 50 HST
 - c. Jumlah tanaman : 1000 tanaman
 - d. Tanaman sebelumnya : Kacang Tanah
 - e. Lokasi penanaman : Pekaja
 - f. Bagian tanaman yang berpengaruh : Daun dan tangkai
 - g. Gejala : Bercak awal ditandai bercak cokelat dengan lingkaran kuning disekitarnya sedangkan bercak akhir bercak coklat tanpa lingkaran kuning.
 - h. Tingkat kerusakan terhadap individu tanaman : () slight () moderate (✓) severe
 - i. Perkembangan masalah : () sudden (✓) gradual
 - j. Penyebaran : () single plant () scattered plants () localized area () large area (✓) every plant
 - k. Pencahayaan : (✓) full shade () morning shade () afternoon shade () full sun
 - l. Tipe tekstur : (✓) artificial mix () clay () sand () loam
 - m. Keadaan kelembapan : () rainfall () below normal (✓) normal () above normal
 - n. Pengolahan tanah : () no till () minimal till (✓) normal
 - o. Bahan kimia yang diaplikasikan pada tanaman :
Fertilizer : Urea dan Phonska When sebelum ditanam
Rate mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan hasil produksi tanaman.
Herbicide : What..... When.....

Rate.....

Fungicide : What..... When.....

Rate.....

Insecticide : What..... When.....

Rate.....

Nematized : What..... When.....

Rate.....

p. Suspected diagnosis : penyakit Tikka atau bercak daun

q. Additional comment :



Lampiran 2. Kuesioner Petani Desa Linggasari

Petani : Bapak Kasroji

Alamat : Desa Purbadana RT 02 RW 05

Kota : Banyumas

1. Identifikasi tanaman (asal dan tipe tanaman) : Kacang Tanah
2. Identifikasi patogen (dimana ditemukan, tingkat kerusakan, tipe kerusakan, pengendalian, fungisida sebelumnya yang digunakan)
3. Identifikasi permasalahan tanaman
 - a. Nama tanaman dan varietas : Petruk
 - b. Tanggal dan umur tanaman : 17 Maret 2024 dan 30 HST
 - c. Jumlah tanaman : 1000 tanaman
 - d. Tanaman sebelumnya : Kacang Tanah
 - e. Lokasi penanaman : Desa Linggasari
 - f. Bagian tanaman yang berpengaruh : Daun
 - g. Gejala : Bercak awal ditandai bercak coklat dengan lingkaran kuning disekitarnya sedangkan bercak akhir bercak coklat tanpa lingkaran kuning.
 - h. Tingkat kerusakan terhadap individu tanaman : () slight (✓) moderate () severe
 - i. Perkembangan masalah : () sudden (✓) gradual
 - j. Penyebaran : () single plant () scattered plants () localized area () large area (✓) every plant
 - k. Pencahayaan : () full shade () morning shade () afternoon shade (✓) full sun
 - l. Tipe tekstur : () artificial mix (✓) clay () sand () loam
 - m. Keadaan kelembapan : () rainfall () below normal (✓) normal () above normal
 - n. Pengolahan tanah : () no till () minimal till (✓) normal
 - o. Bahan kimia yang diaplikasikan pada tanaman :
Fertilizer :
Rate
Herbicide : What..... When.....

Rate.....

Fungicide : What..... When.....

Rate.....

Insecticide : Starban dan ares setiap 1 bulan sekali

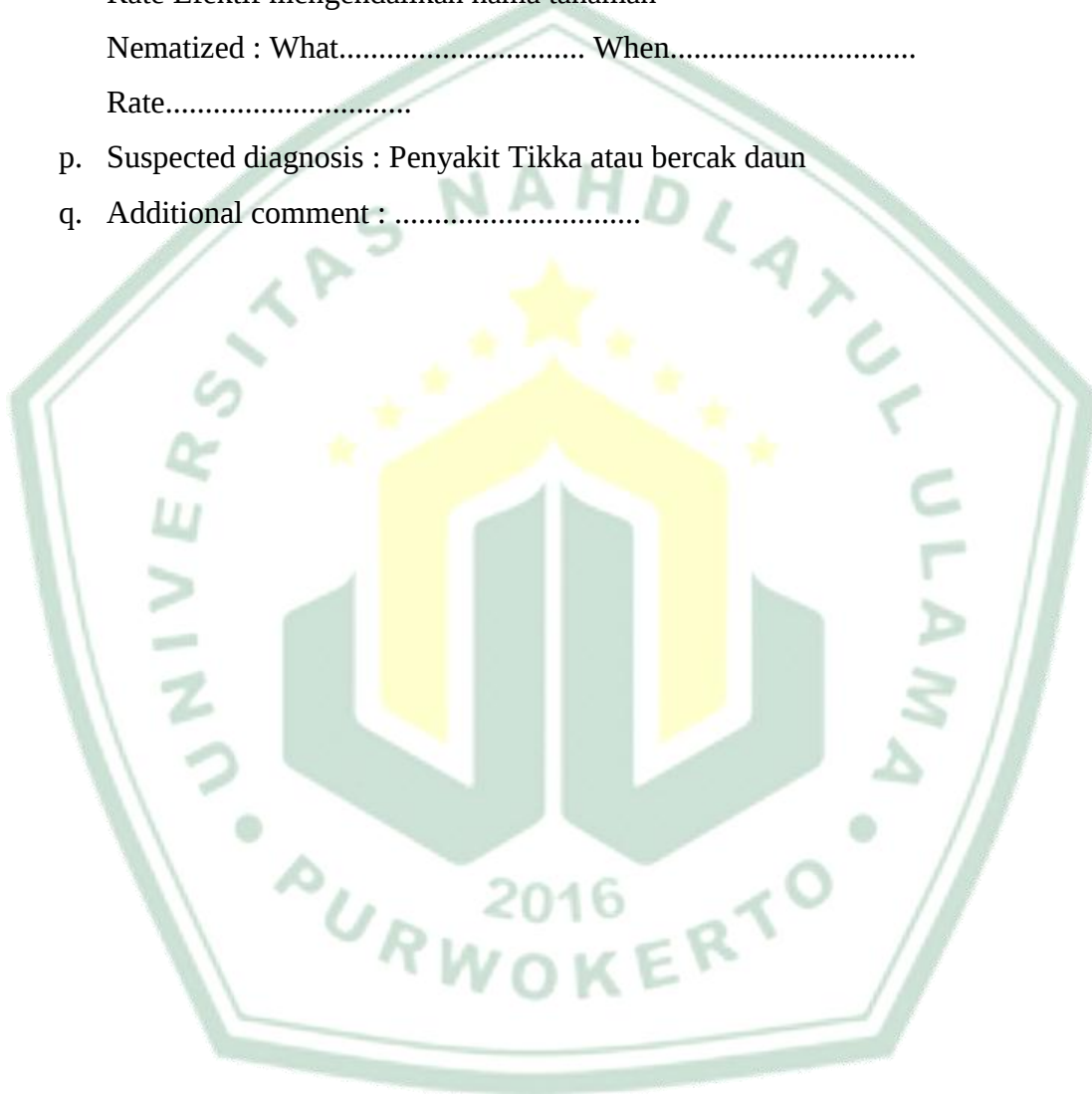
Rate Efektif mengendalikan hama tanaman

Nematized : What..... When.....

Rate.....

p. Suspected diagnosis : Penyakit Tikka atau bercak daun

q. Additional comment :



Lampiran 3. Kegiatan Penelitian



Gambar1. Penimbangan Agar



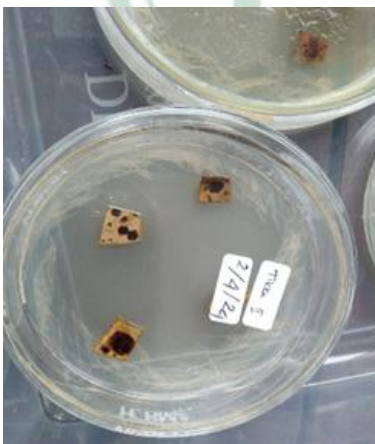
Gambar 2. Penimbangan kentang



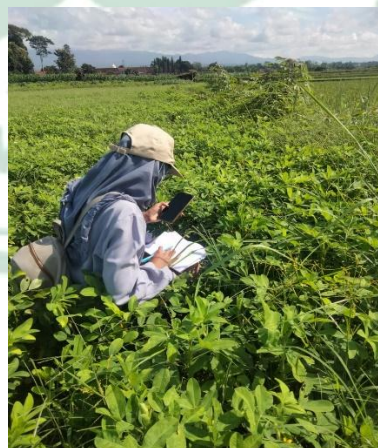
Gambar 3. Penimbangan tauge



Gambar 4. Media PDA

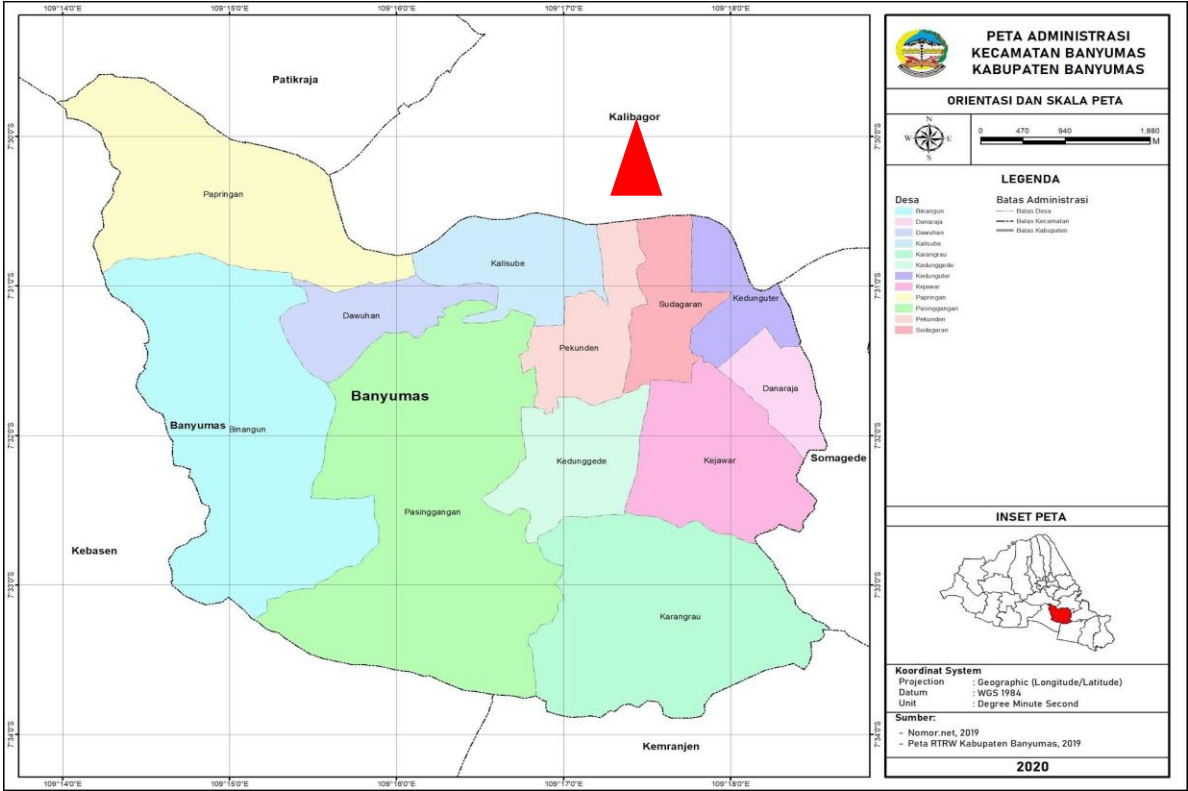


Gambar 5. Isolat Tikka

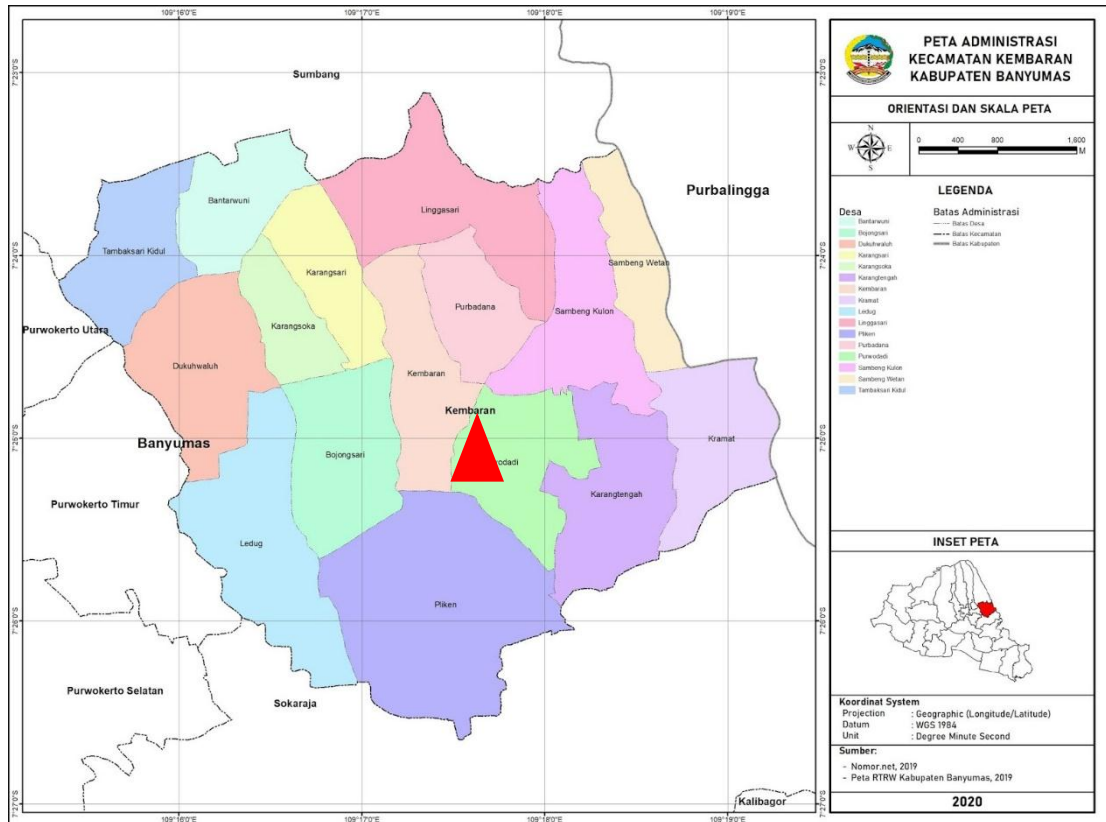


Gambar 6. Foto gejala di lahan

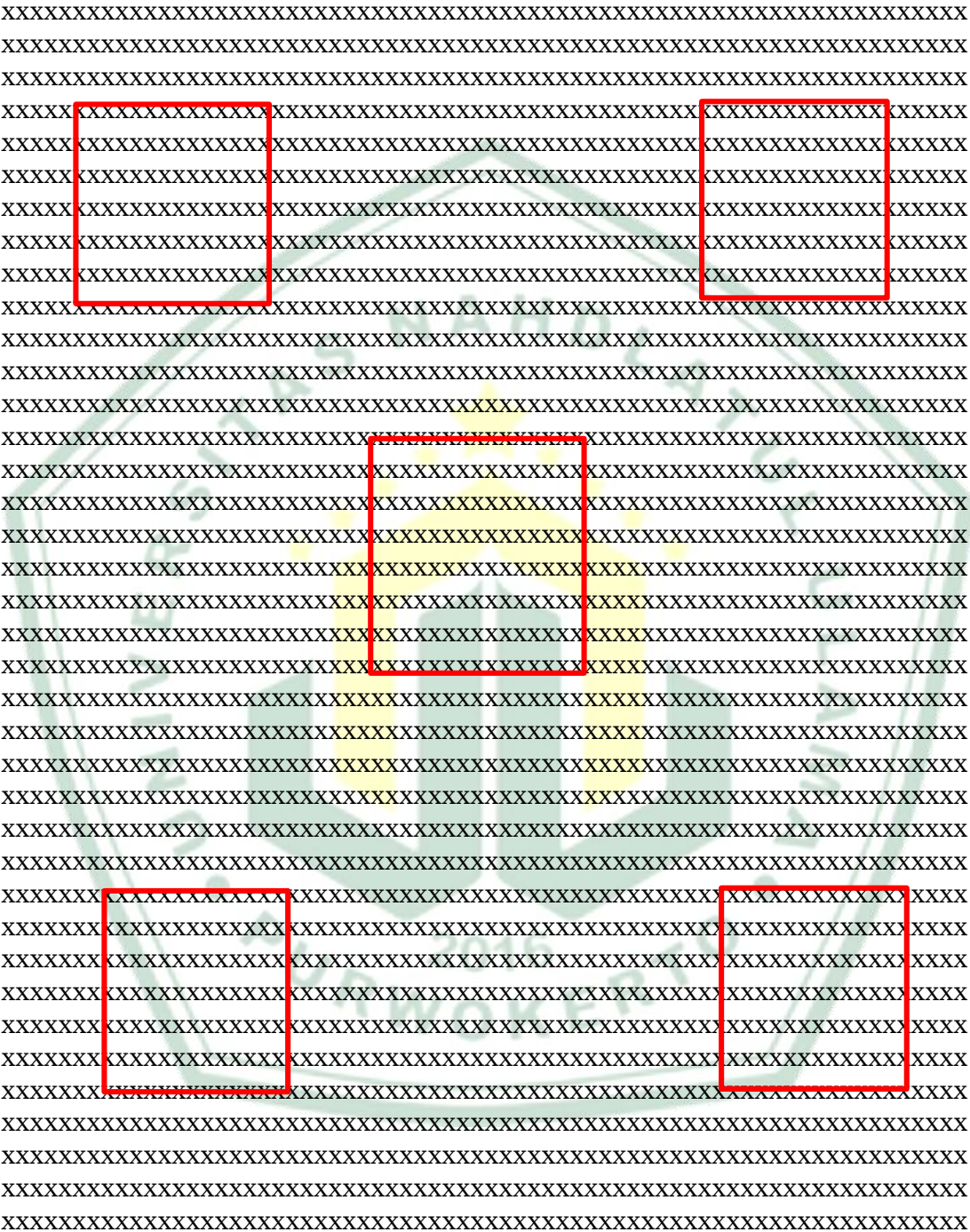
Lampiran 4. Denah Kecamatan Kalibagor



Lampiran 5. Denah Kecamatan Kembaran



Lampiran 6. Denah Lokasi Penelitian



Lampiran 7. Perhitungan Slovin

Perhitungan jumlah sampel di dua Kecamatan yaitu Kecamatan Kalibagor dan Kembaran dengan jumlah populasi 1000 tanaman, diperoleh jumlah sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\frac{10}{100} \times 1.000 = 100 \text{ sampel}$$



Lampiran 8. Pembuatan isolat tikka dengan PDA

Media *Potato Desxtrose Agar* (PDA) adalah bahan semi sintetik yang mengandung bahan alami yaitu kentang serta bahan sintesis yaitu agar-agar dan dextrose. Bahan yang digunakan meliputi 100 gram kentang, agar 10 gram, glukosa 10 gram, dan akuades 500 ml (Miftachurohman, 2018). Cara kerja yang dilakukan sebagai berikut:

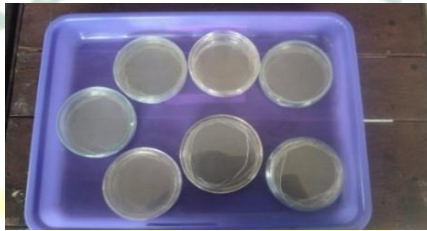
1. Kentang dikupas, dipotong- potong kemudian dicuci sampai bersih lalu di timbang 100 gram.
2. Kentang direbus dengan air sebanyak 500 ml di panci, tunggu hingga kentang berubah menjadi lunak.
3. Rebusan kentang diangkat kemudian disaring air rebusannya (ekstrak taugé) lalu tambahkan akuades hingga mencapai 500 ml dan masukan kembali ke dalam panci, serta tambahkan glukosa, agar-agar kemudian aduk hingga larut dan mendidih.
4. Media PDA dimasukkan ke dalam tabung erlenmeyer sebanyak 250 ml.
5. Tabung ditutup dengan kapas dan alumunium foil.
6. Media PDA yang sudah dibungkus dimasukkan dalam *autoclave* untuk di sterilisasi.
7. Tunggu hingga sterilisasi selesai (2x sterilisasi).
8. Jika sudah lalu angkat media PDA dan dinginkan. Jika media sudah dingin dapat digunakan untuk inokulasi.



Lampiran 9. Penuangan Media PDA Ke Cawan Petri

Penuangan media PDA ke cawan petri adalah sebagai berikut:

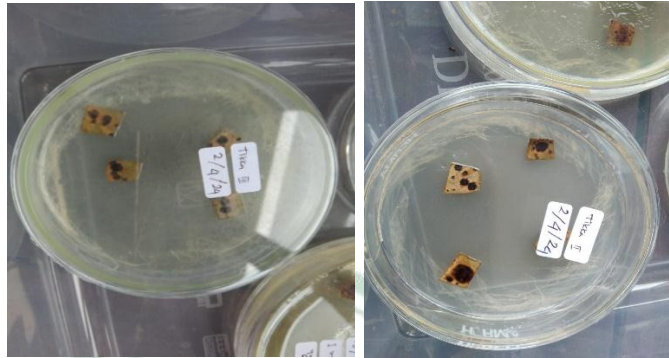
1. Alat dan bahan yang digunakan disiapkan untuk penuangan seperti media PDA, api bunsen, cawan petri sudah sterilkan dan *seal*.
2. Cawan petri diputar di dekat api bunsen.
3. Tuangkan PDA ke cawan petri hingga merata sambil didekatkan ke api bunsen.
4. Tutup kembali cawan petri dengan *seal* hingga rapat.
5. Lalu didinginkan di sekitar api bunsen.
6. Media PDA siap digunakan.



Lampiran 10. Isolasi daun bergejala

Isolasi daun bergejala dapat ditemukan di lahan pertanian kacang tanah yang terdapat penyakit tikka, berikut cara isolasi dari daun yang bergejala menurut Andriani *et al.* (2019):

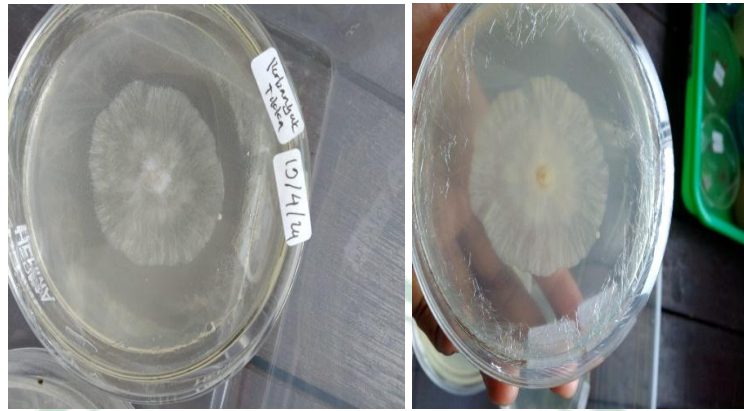
1. Daun yang bergejala penyakit tikka diambil di lahan penelitian kacang tanah.
2. Potonglah daun yang bergejala dengan yang sehat menjadi beberapa bagian potongan kecil.
3. Daun dimasukkan yang sudah dipotong ke dalam alkohol dan air steril.
4. Keringkan daun yang bergejala di atas tisu yang sudah disterilkan.
5. Masukkan daun yang sudah kering ke dalam media PDA pada 4 titik yang sudah ditentukan sambil didekatkan api Bunsen, kemudian tutup kembali cawan petri dengan *seal*.
6. Media PDA didinginkan disekitaran api bunsen, jika sudah dingin dapat dipindahkan pada *box* penyimpanan dan diamati sampai tumbuh jamur, serta dapat dilakukan perbanyakan.



Lampiran 11. Perbanyak isolat pada Media PDA

Perbanyak pada media PDA bertujuan agar isolat yang sudah jadi dapat dipelihara dan dapat diperbanyak lagi.

1. Siapkan alat dan bahan seperti media PDA, isolat patogen yang sudah jadi, api bunsen, bor gabus, jarum ose, kapas, seal, alkohol, dan aluminium *foil*.
2. Panaskan api bunsen.
3. Ambil biakan patogen yang sudah jadi lalu diputar di dekat api bunsen.
4. Celupkan bor gabus kedalam alkohol, tunggu sampai kering, kemudian panaskan diatas api bunsen.
5. Masukkan bor gabus dan lubangi media isolat menjadi beberapa lubang.
6. Kemudian ambil isolat dengan jarum ose yang sudah disterilkan, dan letakan pada media yang baru dengan posisi dibalik sambil didekatkan dengan api bunsen.
7. Setelah itu tutup kembali dengan *seal* dan tempatkan media disekitaran api bunsen hingga dingin.
8. Setelah itu media biakan dapat dipindahkan pada *box* penyimpanan dan diamati sampai media berkembang.



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Banyumas pada tanggal 05 September 2001 sebagai anak ke-1 dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Susono dan Ibu Sainah. Penulis bertempat Wangon Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah dengan nomor telepon 0895376906482 dan e-mail gintangnila23@gmail.com.

Penulis memulai Pendidikan di TK Pertiwi Windunegara lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan ke tingkat dasar SDN 03 Tiparkidul lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke tingkat menengah pertama di SMP PGRI 1 Ajibarang lulus pada tahun 2017. Jenjang Pendidikan menengah atas diselesaikan pada tahun 2020 di SMAN wangon sebelum melanjutkan ke Program Studi Agroteknologi dan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto. Selama menempuh studi, penulis berkesempatan memperoleh beasiswa KIP-Kuliah dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Selama itu juga, penulis pernah aktif menjadi Pengurus HIMAGROTEK (Himpunan Mahasiswa Agroteknologi), pernah aktif menjadi pengurus UKM Lembaga Pers Mahasiswa UNU Purwokerto. Telah mengikuti PKL (Praktek Kerja Lapangan di CV. Cahya Tani Desa Dawuhan Kulon, Kecamatan Kedungbanteng dan telah mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Kertayasa, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara.